

PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT RJP UNTUK KESIAGAAN PERTOLONGAN PERTAMA PASIEN HENTI JANTUNG PADA REMAJA

Asri Kusyani^a,

^a STIKES Husada Jombang, Indonesia

Email: asrikusyani84@gmail.com

Article History

Received: 23-09-2024

Revised: 04-11-2024

Accepted: 07-11-2024

Kata kunci:

pengetahuan RJP, henti jantung

Keywords:

knowledge of CPR,
cardiac arrest

Abstrak: Orang yang berada di dekat korban henti jantung mempunyai peran yang sangat besar dalam melakukan RJP secara cepat. RJP akan memberikan kontribusi kesempatan bertahan hidup dua hingga tiga kali lipat ketika dilakukan beberapa menit pertama ketika terjadi henti jantung. **Tujuan:** untuk meningkatkan pengetahuan remaja. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan di PP Bahrul Ulum. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang Penanganan pertama pada pasien dengan henti jantung dengan video RJP. **Hasil:** seluruhnya 100% responden memiliki pengetahuan baik. Jenis kelamin keseluruhan perempuan dan rata-rata usia responden 16 tahun. **Kesimpulan:** Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait RJP pertolongan pertama pada pasien dengan henti jantung, Edukasi dalam bentuk video akan memberikan kemudahan seseorang dalam menyerap informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera karena adanya gambar bergerak serta suara, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Dengan video juga akan lebih mudah untuk dibuka setiap saat.

Kata Kunci : Edukasi, pengetahuan RJP, henti jantung

Abstact: People who are close to the cardiac arrest victim have a very important role in quickly performing CPR. CPR increases the chance of survival two to three times if performed in the first minutes of cardiac arrest. **Objective:** to increase the knowledge of adolescents. **Method:** This activity was carried out at PP Bahrul Ulum. Community service is carried out by providing training in the form of counseling on the first treatment for cardiac arrest patients with video CPR. **Results:** 100% of respondents had good knowledge. **Conclusion:** It is hoped that awareness raising activities will increase understanding regarding first aid CPR for cardiac arrest patients

Keywords: knowledge of CPR, cardiac arrest

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang dikarenakan adanya penumpukan plak pada arteri koroner yang mengakibatkan peredaran darah ke miokardium terbatas. Aterosklerosis adalah penyebab penyakit jantung koroner yang paling umum. Aterosklerosis ditandai dengan pembentukan plak aterosklerotik akibat disfungsi endotel yang menjadi target terjadinya fisur, perdarahan serta trombus. Keadaan ini dapat mengganggu

keseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen sehingga mencetuskan iskemia atau infark miokard (Suling et al., 2018).

World Health Organization (WHO, 2019) mengatakan penyakit yang menjadi salah satu penyumbang angka morbiditas dan mortalitas yaitu penyakit jantung dan pembuluh darah. Diperkirakan 17 juta orang meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah setiap tahunnya terutama akibat serangan jantung serta stroke). 15 dari 1000 orang, atau kurang lebih

2.784.064 orang di Indonesia menderita penyakit jantung. Di Jawa Timur sendiri untuk penderita penyakit jantung terdapat 599.339 orang (KEMENKES, 2018)

Pertolongan pertama yang tepat dalam menangani masalah henti jantung atau *cardiac arrest* yaitu Bantuan Hidup Dasar atau yang lebih dikenal dengan *Basic Life Support*. Salah satu tindakan yang dilakukan dalam *Basic Life Support* yaitu Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau biasa disebut *Cardio Pulmonary Resuscitation* (CPR). Resusitasi Jantung Paru bertujuan untuk mengembalikan peredaran impulsif serta mempertahankan fungsi penting organ pada korban henti jantung dan henti nafas dengan melakukan kompresi dada serta bantuan nafas (Fabriana et al., 2018). Bantuan Hidup Dasar pada hal ini adalah tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan lebih banyak jumlah *bystander* BHD di lingkungan masyarakat (Ngirarung et al., 2017). Edukasi ini diharapkan agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana menolong korban henti jantung dan dapat memberikan penanganan awal (Ose et al., 2020).

Siswa yang belum berpengalaman menyebabkan rendahnya motivasi dan kemampuan dalam menolong korban kegawatdaruratan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah mengetahui bagaimana menolong korban henti jantung dan dapat memberikan penanganan awal

Manfaat dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman mengetahui bagaimana menolong korban henti jantung dan dapat memberikan penanganan awal

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan Pelatihan RJP pada Remaja terkait pertolongan pertama pada pasien dengan henti jantung Hari Jumat, 11 Oktober 2024 pada remaja

(siswa) di PP. Bahrul ulum Pengetahuan siswa perlu ditingkatkan dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan kegawatdaruratan seperti Henti jantung di lingkungan sekitar maupun di sekolah. Siswa yang melakukan penanganan pertama terlebih mengetahui cara dasar dalam kegawatdaruratan seperti melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan meminta pertolongan pada orang sekitar

Sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah remaja yang berada di pondok bahrul ulum. Pelatihan diberikan untuk meningkatkan pemahaman dalam pertolongan pertama pada pasien henti jantung dengan bantuan media *video RJP*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di PP. Bahrul Ulum adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jumlah remaja di PP. Bahrul Ulum
2. Memberikan video RJP pada Remaja Dengan durasi 10 menit dengan akan menampilkan video pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP)
3. Mengevaluasi hasil edukasi pelatihan RJP Kepada Remaja dengan memberikan pertanyaan dan peragaan yang dijawab secara langsung untuk mengetahui pengetahuan

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PP Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Subyek
Karakteristik subyek yang dikumpulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah usia .

Hasil dari karakteristik subyek diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada subyek. Adapun distribusi karakteristik subyek dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Subyek berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil usia subyek, menunjukkan bahwa usia subyek yang terlibat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar 52% berusia 16 tahun.

2. Pengetahuan remaja

Tabel 3. pengetahuan remaja

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	0	0
2	Cukup	0	0
3	Baik	50	100%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa seluruhnya 100% memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi dan pelatihan RJP

PEMBAHASAN

pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui mata serta telinga terhadap suatu objek tertentu. Pembelajaran menggunakan media akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012)

Pengabdian Masyarakat yang diikuti oleh 50 peserta di PP bahrul Ulum dengan menggunakan Video RJP

Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang RJP



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan RJP pada Remaja

pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap perilaku. Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) memiliki efek positif dalam meningkatkan kesiapan, keterampilan, dan pengetahuan responden. (Ngurah & Putra, 2019). Karena itu, pengetahuan remaja dalam menghadapi situasi tersebut menjadi sangat penting untuk mencegah kesalahan dalam penanganan kejadian tersebut. Peningkatan edukasi yang dapat menaikkan populasi penolong saat terdikasi kasus henti jantung dapat diberikan melalui dua pendekatan, yaitu penggunaan video.

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan diawali dengan wawancara remaja untuk mendapatkan data usia.

Tingkat kematangan serta kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja jika semakin cukup umur seseorang (Notoatmodjo, 2012).

pengenalan Resusitasi Jantung Paru (RJP) melalui video serta simulasi merupakan upaya pencegahan untuk mengatasi situasi yang terindikasi henti nafas maupun henti jantung sebelum atau sesudah kejadian tersebut terjadi. Pengetahuan tentang RJP diberikan agar dapat mengurangi kasus kematian korban akibat henti jantung (Abilowo & Lubis, 2022). Dalam beberapa dekade terakhir, kasus yang memerlukan penanganan RJP (seperti henti jantung dan henti nafas)

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	15 tahun	10	20%
2	16 tahun	26	52%
3	17 tahun	14	28%
	Jumlah	50	100,0%

mengalami peningkatan, sehingga penting untuk memberikan pelatihan RJP khususnya kepada remaja. Selain petugas pelayanan kesehatan, pengetahuan tentang resusitasi jantung paru juga penting bagi orang awam, termasuk para remaja (atlet), karena mereka mungkin dihadapkan pada situasi serangan jantung kapan saja (Limanan & Lontoh, 2021). Pembelajaran

menggunakan media akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pemberian pelatihan resusitasi jantung paru berupa video juga merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Responden dapat melihat dan mendengarkan mengenai penjelasan resusitasi jantung paru sehingga akan memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih nyata.

KESIMPULAN

Sebagai Upaya untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai resusitasi jantung paru akan mendukung perubahan sikap responden dan akan menjadi modal dalam pemberian pertolongan pertama pada korban henti jantung. Kegiatan penyuluhan melalui video serta tanya jawab diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja dalam penanganan atau pertolongan pertama pada pasien dengan henti jantung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Kepala Ribath PP bahrul ulum, yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abilowo, A., & Lubis, A. Y. S. (2022). Edukasi Resusitasi Jantung Paru Pada Masyarakat Kabupaten Belitung. Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.83>
- American Heart Association. (2021). *About Cardiac Arrest*. American Heart Association. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest>

- KEMENKES. (2018). *Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemenkes Ingatkan CERDIK*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.padk.kemkes.go.id/health/read/2018/09/26/2/penyakit-jantung-penyebab-kematian-tertinggi-kemenkes-ingatkan-cerdik.html>

- Limanan, D., & Lontoh, S. O. (2021). Gambaran Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Pada Dewasa Muda. Prosiding SENAPENMAS, 1513–1518. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15226>

- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Lokasi: Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

- Ngurah, I. G. K. G. and I. G. S. P. (2017). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13.

- Ose, M. I., Lesmana, H., Parman, D. H., & ... (2020). Pemberdayaan kader dalam Emergency First Aid penanganan henti jantung korban tenggelam pada wilayah persisir Tarakan. *Jurnal Pemberdayaan ...*, 47–54. <https://core.ac.uk/download/pdf/326253101.pdf>

- Suling, F. R. W., Patricia, M. I., & Suling, T. E. (2018). Prevalensi dan Faktor Risiko Sindrom Koroner Akut di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia. *Majalah Kedokteran UKI*, 34(3), 110–114. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mk/article/view/1854>

WHO (2019). Cardiovascular Diseases.
World Health Organization
<https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases>